

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian diperlukan guna memecahkan masalah yang diselidiki. Berdasarkan metode pendekatan ini diharapkan dapat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode pendekatan yang telah ditetapkan. Untuk menentukan suatu metode penelitian diperlukan beberapa pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri, diantaranya adalah tujuan penelitian.

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode pendekatan penelitian yang memusatkan penelitiannya pada masa sekarang. Surakhmad (1989:68) tentang metode deskriptif adalah “Suatu metode yang sifatnya menyelidik masalah-masalah sekarang yang sedang berlaku”.

Sedangkan Faisal (1982:42) secara lebih terperinci mengemukakan sebagai berikut:

“Penelitian deskripsi tujuannya mendeskriptifkan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat upaya pencatatan, deskripsi, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang terjadi atau ada. Pada penelitian deskriptif ini didalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel”.

Untuk memberi kemudahan bagi peneliti, dalam metode deskriptif terdapat ciri-ciri tertentu. Surakhmad (1989:140) menjelaskan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (metode ini disebut juga metode analitis).

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif tepat digunakan dalam penelitian ini, karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengungkap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Lebih detail, jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. “Penelitian dengan metode kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu” (Umar, 2008:8).

Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Program Latihan Profesi (PLP) mahasiswa terhadap pemahaman tugas dan tanggung jawab guru.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2007:39) mengemukakan bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2006:118) berpendapat: “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”.

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

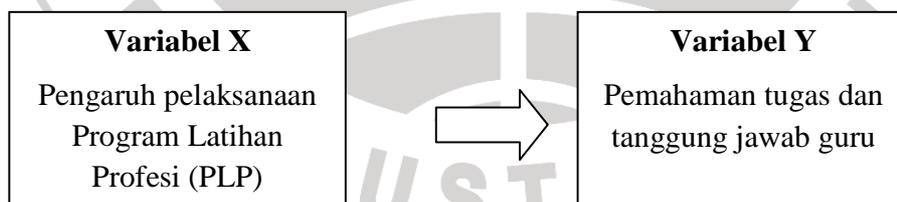
1. Variabel Bebas (*independent*), adalah perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat (*dependent*) menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas (*independent*).

Arikunto (2006:119) menjelaskan,

“Ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, *independent* atau variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, *dependent* atau variabel (Y)”.

Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari dua buah variabel yang mengindikasikan adanya hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel yaitu:

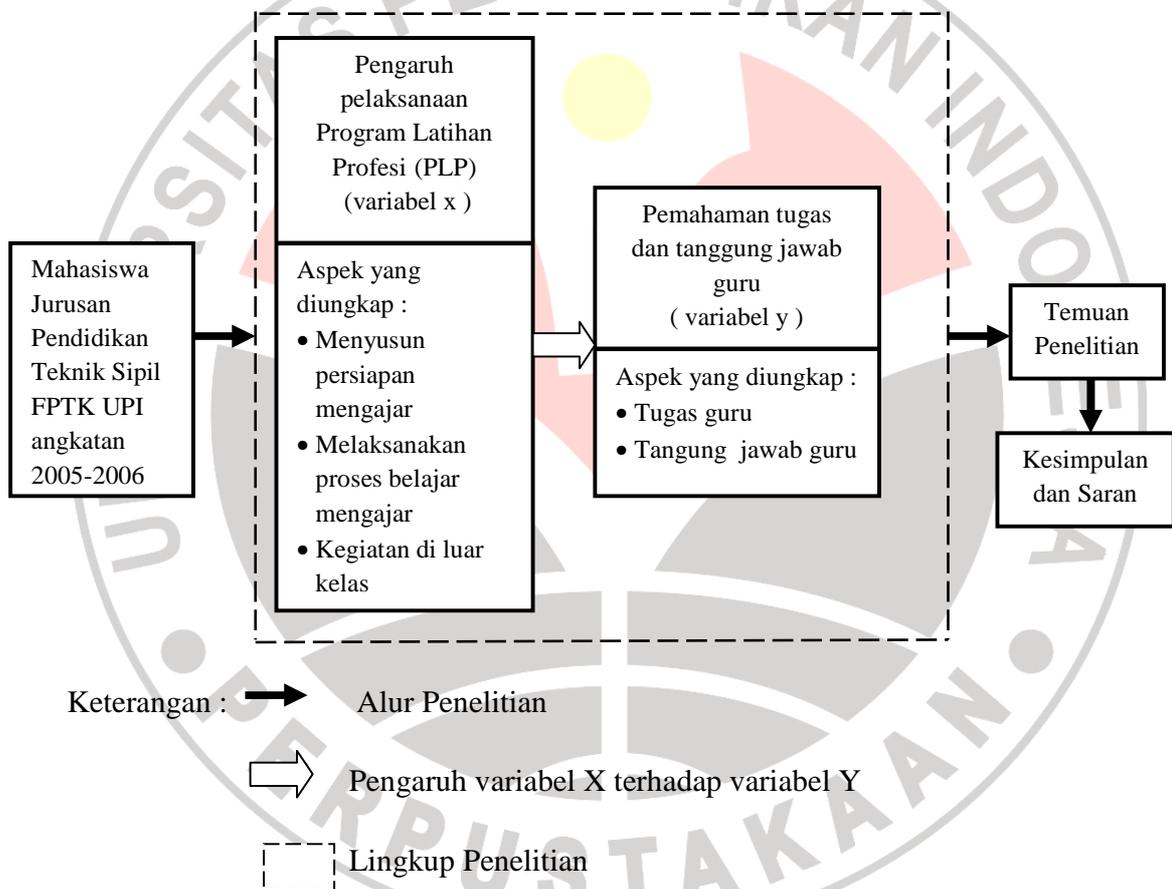
1. Pengaruh pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP).
2. Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab guru.



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

3.2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikir mengenai objek penelitian dalam sebuah proses penelitian. Untuk memperjelas gambaran tentang variabel dalam penelitian ini, penulis menyusun penelitian secara sistematis dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

3.3 Lokasi, Sumber Data dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Teknik Sipil yang beralamatkan di Jalan Setiabudi No. 207 Bandung.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil (JPTS) angkatan 2005 dan 2006 yang telah mengikuti mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP).

3.3.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai guru pada mahasiswa. Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Hasan (2003:84) menjelaskan, “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu”.

Adapun jumlah populasi seluruhnya adalah 72 orang mahasiswa JPTS angkatan 2005-2006.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan Tahun	Populasi
2005	17
2006	55
Jumlah	72

3.3.4 Sampel Penelitian

Arikunto (2006:131) mengatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi." Sedangkan Hasan (2003:84) mengatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi".

Namun karena pada penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah sampel total, yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 72 orang mahasiswa JPTS angkatan 2005-2006.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai prasyarat dan prosedur penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Hal tersebut dimaksudkan supaya data yang didapat akurat. Dalam pengumpulan data diperlukan juga instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang *valid*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari data dari buku-buku dan laporan yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu dilakukan pengkajian pelaksanaan PLP dan kajian mengenai tugas dan tanggung jawab guru, hal ini juga dilakukan untuk memperoleh pendapat para ahli dari berbagai sumber bacaan baik berupa teori maupun konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dan dapat dijadikan landasan empiris dari penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara melakukan pencarian dokumen, dan pencatatan yang dibutuhkan secara langsung di tempat penelitian. Dalam hal ini digunakan untuk pencarian data tentang populasi penelitian, yaitu jumlah mahasiswa JPTS angkatan 2005 dan 2006 yang telah melaksanakan PLP. Selain itu, untuk variabel X (variabel independen atau bebas) yaitu pelaksanaan PLP, peneliti melakukan pencarian data mengenai nilai PLP mahasiswa JPTS angkatan 2005 dan 2006 di Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK).

3. Kuisisioner (angket)

Pengumpulan data dengan teknik angket digunakan untuk mencari variabel Y (variabel dependen atau variabel terikat) yaitu pemahaman tugas dan tanggung jawab

guru. Menurut Arikunto (2006:151) “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Bentuk angket berupa pilihan yang disusun dengan skala *likert*. Pendapat Riduwan (2009:87) bahwa: “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator dan kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini butir-butir skala sikap yang digunakan antara lain yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Angket

Pernyataan Variabel Y	Bobot Penilaian			
	SL	SR	JR	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Adapun pertimbangan penggunaan angket model skala *likert* antara lain :

1. Skala *likert* memiliki tingkat ketepatan tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
2. Skala *likert* sangat luas dan lebih fleksibel dari teknik pengumpulan lainnya.

3.1 Kisi-kisi Instrumen

Menurut Arikunto (2006:162) "Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom". Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Adapun manfaat dari kisi-kisi seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:162) adalah sebagai berikut :

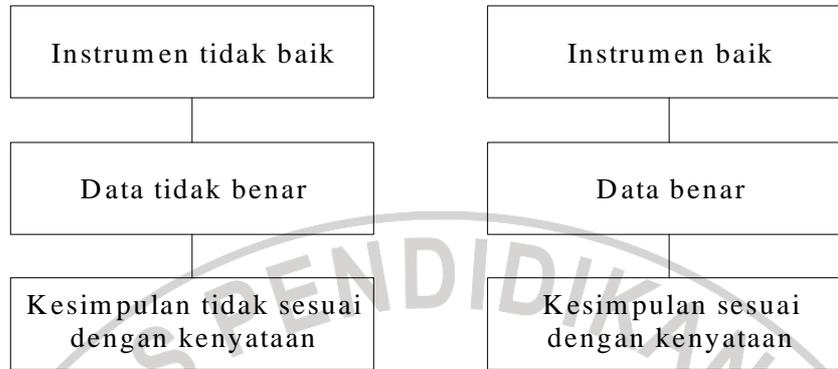
1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi, peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai "peta jalanan" dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil.
5. Dengan adanya kisi-kisi yang mantap, peneliti dapat menyerahkan tugas atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.

6. Validitas dan reabilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui oleh pihak-pihak di luar tim peneliti sehingga pertanggungjawaban peneliti lebih terjamin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kisi-kisi membantu penulis dalam menyusun isi dari butir-butir instrumen. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh pelaksanaan PLP mahasiswa terhadap pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai guru, maka penulis menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel-variabel yang ada. Secara lebih rinci kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.5 Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan diuji coba validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:168) bahwa, “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel”. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2007:173). “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2007:173).



Gambar 3.3 Diagram Pengujian Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang akan diukur. Tingkat validitas item angket uii coba menggunakan program SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Y

total	Correlation Coefficient	.404 ^ˆ	.399 ^ˆ	.478 ^{**}	.494 ^{**}	.423 ^ˆ	.426 ^ˆ	.221	.448 ^ˆ	.504 ^{**}	.448 ^ˆ
	Sig. (2-tailed)	0.027	0.029	0.008	0.006	0.020	0.019	0.241	0.013	0.005	0.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

.419 ^ˆ	.426 ^ˆ	.301	.262	.523 ^{**}	.400 ^ˆ	.273	.445 ^ˆ	.460 ^ˆ	.575 ^{**}
0.021	0.019	0.106	0.162	0.003	0.029	0.145	0.014	0.011	0.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

.682 ^{**}	.743 ^{**}	.383	.444	.594 ^{**}	.385 ^ˆ	.593 ^{**}	.445 ^ˆ	.554 ^{**}	1
0	0	0.037	0.014	0.001	0.035	0.001	0.014	0.001	.
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Dari hasil perhitungan program SPSS diperoleh nilai total adalah nilai r_{hitung} , bandingkan dengan nilai r_{tabel} atau nilai $r_{product\ moment}$. Nilai $r_{product\ moment}$

untuk 30 responden dengan signifikansi 5% yaitu $(n-2) = 28$ yaitu sebesar 0,374. Untuk nomor item 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,404$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Selain membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui validitas dapat dilihat pada tanda bintang setelah angka r_{hitung} (.404*), jika ada tanda bintang (*) menandakan bahwa item tersebut valid.

Selanjutnya nomor item lainnya dihitung dengan cara yang sama dengan menggunakan tabel yang terlampir. Hasil perhitungan menunjukkan dari 29 item angket, 25 item yang valid. Empat item soal yang tidak valid yaitu item nomor : 7, 13, 14, dan 17. Item soal yang tidak valid dihilangkan, dan selanjutnya angket yang telah diperbaiki disebarakan kepada 42 responden. Untuk perhitungan validitas selengkapannya dapat dilihat secara tabelaris dalam Lampiran 3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapanpun alat yang akan diukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dihitung menggunakan program SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	29

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS dari tabel di atas didapat nilai $r_{11} = 0,733$. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel, hasil perhitungan menyatakan besarnya $r_{11} = 0,733 > r_{tabel} (0.367)$, maka angket uji coba tersebut reliabel dengan interpretasi sangat tinggi.

3.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis, proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - 1) Mengecek kelengkapan data dokumentasi (nilai PLP) dan angket.
 - 2) Menyebarkan angket kepada responden.
 - 3) Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden.
 - 4) Mengecek kelengkapan angket yang kembali dari responden.
2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - 1) Memberi skor pada tiap item jawaban.
 - 2) Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali analisis data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
- 2) Memberi kode/tanda sudah memeriksa lembar jawaban tersebut.
- 3) Memberi skor pada tiap lembar jawaban.
- 4) Mengontrol data dengan uji statistik.
- 5) Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

3.5.4 Konversi Z-Skor dan T-Skor

Konversi Z-Skor dan T-Skor dimaksudkan untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda, misalnya yang satu menggunakan nilai standar sepuluh dan yang satu lagi menggunakan nilai standar seratus, sebaliknya dilakukan transformasi atau mengubah skor mentah ke dalam skor baku. Berikut ini langkah-langkah perhitungan konversi Z-Skor dan T-Skor :

1. Menghitung rata-rata (\bar{X})

Dari tabel data mentah diperoleh (untuk variabel X) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002: 67})$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah harga semua x

n = jumlah data

2. Menghitung simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 94})$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$(X_i - \bar{X})$ = selisih antara skor X_i dengan rata-rata

3. Mengkonversikan data mentah ke dalam Z-Score dan T-Score

Konversi Z-Score :

$$Z - \text{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2002: 99})$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$(X_i - \bar{X})$ = selisih antara skor X_i dengan rata-rata

Konversi T-Score :

$$T - \text{Score} = \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50 \quad (\text{Sudjana, 2002: 104})$$

Dengan langkah perhitungan yang sama, konversi Z-Score dan T-Score berlaku untuk variabel X dan Y.

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak normal. Ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika pada uji normalitas diketahui kedua variabel X dan Y berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametris. Sebaliknya jika salah satu atau kedua variabel X dan atau Y berdistribusi tidak normal maka analisis data menggunakan statistik non-parametris. Pada perhitungan uji normalitas digunakan program SPSS.

3.5.6 Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dan sub variabel.
2. Menentukan skala skor mentah

$x > \bar{X} + 1,5. SD$	Kriteria : sangat baik
$\bar{X} + 1,5. SD < x \leq \bar{X} + 0,5. SD$	Kriteria : baik
$\bar{X} + 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 0,5. SD$	Kriteria : cukup baik
$\bar{X} - 0,5. SD < x \leq \bar{X} - 1,5. SD$	Kriteria : kurang baik
$x < \bar{X} - 1,5. SD$	Kriteria : tidak baik

3. Menentukan frekuensi dan membuat prosentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel.

3.5.7 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel-variabel. Jika data yang ada berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis menggunakan metode statistik parametris. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 369})$$

Jika data yang ada berdistribusi tidak normal, maka pengolahan data dilakukan dengan statistik non-parametris. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2002: 455})$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi *rank spearman*

n = banyaknya responden

$\sum b^2$ = jumlah beda rangking antara variabel X dan variabel Y yang dikuadratkan

Sebagai pedoman kriteria penafsiran makna koefisien korelasi yang didapat dengan menggunakan teknik tolak ukur seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:257) sebagai berikut :

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (r_{xy}) yang dikalikan dengan 100%. Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai pengaruh atau ikut menentukan variabel Y .

Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Determinan

r_{xy} : Nilai Koefisien Korelasi

3.5.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dipakai jika yang diteliti populasi dan dalam pembuktiannya tidak ada signifikansi, sedangkan hipotesis statistik dipakai jika yang diteliti sampel dan dalam pembuktiannya ada signifikansi.

Hipotesis yang diuji terdiri dari dua macam yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sugiyono (2007:183) menjelaskan bahwa “Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik”.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan terdapat ketentuan yang dapat dijadikan acuan yaitu menurut Sugiyono (2007: 258) “Ketentuannya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima.